

Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Kota Kupang

Alina Ose langobelen^{1*}, Ari Data², & Markus U.K Yewang³
Fakultas Keguruan Dan Pendidikan Ekonomi Universitas Nusa Cendana

*Alamat e-mail: alinaose01@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini ditunjukkan untuk mengidentifikasi secara kuantitatif hasil pencapaian pembelajaran siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Kota Kupang melalui 5 faktor: keterampilan memulai pelajaran, pemaparan materi, pengajaran kelompok kecil dan individu, penutupan pelajaran, serta semangat belajar siswa. 209 siswa dari kelas XI IPS merupakan populasi penelitian. *Purposive sampling* digunakan dalam pendekatan kuantitatif, menghasilkan 102 sampel. Regresi berganda digunakan untuk menganalisis data dengan SPSS. Temuan riset mengungkapkan bahwa kecakapan memulai pelajaran memiliki efek signifikan dan positif dibuktikan nilai t hitung 2,438 ($0,017 < 0,05$). Demikian pula, dengan nilai t hitung 3,128 ($0,002 < 0,05$) keahlian menjelaskan materi berdampak positif dan signifikan. Kemampuan mengajar grup kecil dan individu juga berpengaruh positif dan signifikan mempunyai nilai t hitung 7,573 ($0,000 < 0,05$), demikian juga dengan kemampuan menutup pelajaran dengan nilai t hitung 10,617 ($0,000 < 0,05$) serta dorongan belajar siswa memiliki nilai t hitung 9,112 ($0,000 < 0,05$). Lebih lanjut, ketika digabungkan, faktor-faktor ini secara signifikan dan positif memberikan dampak pada capaian belajar siswa dengan F hitung sebesar 85,981 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: *Keterampilan Membuka Pelajaran, Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan, Keterampilan Menutup Pelajaran, Motivasi Belajar Siswa, Hasil Belajar.*

Abstract: *This study was conducted to quantitatively identify the learning achievement outcomes of students in grade eleventh social studies class at SMA Negeri 4 Kupang City through 5 factors: skills in opening the lesson, explaining the material, teaching small groups and individuals, closing the lesson, and student learning motivation. 209 students from class XI IPS constituted the study population. Purposive sampling was used in a quantitative approach, resulting in 102 samples. Multiple regression was used to analyze the data with SPSS. The research findings revealed that lesson starting skills had a positive and significant effect with a calculated t value of 2.438 ($0.017 < 0.05$). Similarly, with a calculated t value of 3.128 ($0.002 < 0.05$) the skill of explaining material had a positive and significant effect. Small group and individual teaching skills also had a positive and significant effect with a t-value of 7.573 ($0.000 < 0.05$), as did closing skills with a t-value of 10.617 ($0.000 < 0.05$) and encouragement of student learning with a t-value of 9.112 ($0.000 < 0.05$). Furthermore, when combined, these factors significantly and positively impact student learning outcomes with an F calculated at 85.981 ($0.000 < 0.05$).*

Keywords: *Opening Skills, Explaining Skills, Small Group And Individual Teaching Skills, Closing Skills, Student Learning Motivation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah kebudayaan, yang digambarkan sebagai proses memanusiakan manusia (Pristiwanti *et al.* 2022:7911). Kegiatan pengajaran yang efisien menyatakan bahwa sekolah berfungsi dengan baik. Pengajaran dan pembelajaran merupakan proses interaksi dan saling berdampak antara guru dan siswa. Fondasi dari sistem pendidikan di sekolah yaitu proses pengajaran yang berkualitas, yang diperlukan untuk menjamin bahwa siswa maju dalam proses mereka melalui hasil pengajaran yang efektif.

Pada dasarnya, proses pengajaran adalah pola komunikasi diantara pengajar dan murid. Selain menjadi partisipan aktif dalam pembelajaran, pengajar juga bertindak sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran dengan menawarkan berbagai sumber daya dan mengarahkannya dengan cara yang efisien dan berhasil. Lingkungan belajar yang efektif dan efisien berdampak langsung pada hasil pengajaran siswa.

Menurut Hasibuan (2015:6), bakat yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajar kognitif, emosional, dan psikomotorik dikenal sebagai hasil belajar. Lebih lanjut, menurut Mariah (2022:68), kemampuan yang diperoleh siswa setelah pelajaran menentukan apakah mereka telah mempelajari topik tersebut atau belum; ini dikenal sebagai hasil pembelajaran. Hasil

belajar berfungsi untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran seseorang (Purwanto, 2014). Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa capaian belajar adalah modifikasi tingkah laku individu selama berinteraksi dengan lingkungan; hasil pembelajaran mengevaluasi pemahaman siswa.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua jenis elemen yakni, faktor internal yang mencakup kondisi fisik dan kesehatan, serta faktor psikologis seperti motivasi, minat, bakat, dan kemauan. Elemen eksternal berhubungan dengan sekolah mencakup hal-hal meliputi kurikulum, strategi pembelajaran, hubungan antara siswa dan pendidik, perilaku sekolah, sumber daya pendidikan seperti metode mengajar, fasilitas fisik, dan perpustakaan (Slameto, 2010). Banyak faktor tambahan yang juga mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Kelompok kriteria pertama bersifat *internal* bagi siswa dan mencakup hal-hal seperti karakteristik fisik, bakat, kecerdasan emosional, keingintahuan, dorongan, ketangguhan mental, pengaruh *eksternal* yang berasal dari lingkungan siswa merupakan kelompok kedua, kelompok-kelompok ini meliputi faktor instrumental dan lingkungan fisik (Nurmala *et al.* 2014:2).

Strategi pengajaran yang digunakan oleh pendidik, seperti keterampilan pengajaran dasar, ialah variabel *eksternal* yang

memberikan dampak pada hasil pembelajaran peserta didik. Menurut Saud (2012), guru harus memiliki delapan kemampuan penting yaitu, memulai dan mengakhiri pelajaran, menjelaskan sesuatu, mengajukan pertanyaan, mengelola kelas, memberikan penguatan, mengajar kelompok kecil dan individu. Guru adalah salah satu orang yang membantu siswa belajar di kelas, proses belajar mengajar akan berjalan lebih lancar jika pengajar memiliki kemampuan yang tinggi dan antusias. Keterampilan mengajar merupakan keterampilan profesional yang sangat kompleks karena gabungan semua keterampilan guru yang berbeda (Mulyasa, 2009:87). Sejalan dengan hal tersebut, Roro & Wahyulestari (2018:201), mendefinisikan kemampuan mengajar sebagai segenap aspek dari kapasitas seorang guru dalam melakukan berbagai aktivitas dengan membantu, menginspirasi, dan memotivasi siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara terintegrasi.

Motivasi belajar siswa ialah salah satu unsur yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan turut mempengaruhi hasil pengajaran peserta didik. Pendapat Lomu & Widodo (2018), mendeskripsikan motivasi belajar sebagai suatu inisiatif yang dapat menginspirasi seseorang atau sekelompok orang untuk mengambil tindakan untuk melakukan sesuatu dengan

tujuan mencapai hasil yang diinginkan dan merasa senang dengan apa yang mereka lakukan. Sependapat dengan itu, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai situasi dimana siswa memulai kegiatan, merencanakan alur kegiatan, dan mempertahankan sikap serius selama proses pembelajaran adalah salah satu elemen yang memotivasi siswa untuk terus belajar secara aktif dan serius (Saputra *et al.* 2018:27).

Berdasarkan studi peneliti rendahnya hasil pembelajaran siswa merupakan masalah yang dihadapi di SMA Negeri 4 Kota Kupang. Masalah ini terlihat pada kemampuan pendidik dalam memulai pembelajaran, disaat guru sering gagal menjelaskan kepada siswa bagaimana keseluruhan proses pembelajaran akan berjalan, sebagai akibat dari kurangnya apresiasi guru, minat siswa dalam proses pembelajaran berkurang dan perhatian mereka berkurang. Kemampuan guru untuk menjelaskan tidak terlaksana secara efektif, misalnya dengan menyampaikan materi secara metodis dan tidak terorganisir. Selain itu, para pendidik yang menggunakan teknik pembelajaran kelompok gagal untuk memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, bersikap baik dan memperhatikan kebutuhan mereka, menghargai perseptif siswa, dan mendukung penyelesaian tugas-tugas baik secara perorangan maupun kelompok. Lebih lanjut, peserta didik sering

kali tidak memahami apa yang telah mereka pelajari karena guru mengajukan pertanyaan tanpa terlebih dahulu memeriksa dan mengevaluasi apa yang telah diajarkan. Mengingat mereka lebih sering menghabiskan waktu untuk mengobrol dengan teman dan sering meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung, terlihat bahwa sebenarnya para siswa tidak terlalu tertarik dengan materi yang diajarkan. Pada saat melakukan pra penelitian, peneliti mendapatkan data nilai sumatif tengah semester dari guru mata pelajaran yang mendukung permasalahan ini. Data tersebut mengindikasikan bahwa siswa tidak memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pelajaran ekonomi sebesar 75. Tabel berikut menampilkan tingkat kelulusan peserta didik pada pelajaran ekonomi:

Tabel 1.1 Nilai Sumatif Tengah Semester

Kelas XI IPS	Jumlah Siswa	KKTP	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
XI IPS 1	35	75	6	17	29	83
XI IPS 2	35	75	20	57	15	43
XI IPS 3	36	75	10	28	26	72
XI IPS 4	36	75	11	31	25	69
XI IPS 5	36	75	3	8	33	92
XI IPS 6	31	75	4	13	27	87

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Informasi dalam tabel tersebut, menampilkan sebenarnya cukup banyak peserta didik belum menjangkau ambang batas KKTP, yaitu 75. Sebanyak 54 siswa

(26%) mencapai lebih dari KKTP dan 155 siswa (74%) mencapai kurang dari KKTP, karena lebih besar jumlahnya siswa yang tidak tuntas daripada yang tuntas, hal ini mengindikasikan masih belum lengkapnya pemahaman siswa tentang pelajaran ekonomi. Hasil ini diduga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memulai pelajaran, menjelaskan konsep, melakukan pengajaran individu dan kelompok kecil, dan meningkatkan antusiasme siswa.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian di SMA Negeri 4 Kota Kupang, terdapat tujuan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui dampak dari pembukaan pelajaran, penjelasan, pengajaran kelompok kecil dan individu, menutup pelajaran, dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa. Lebih jauh lagi, tujuan dari temuan ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan dari kelima faktor *independen* tersebut terhadap variabel *dependen* hasil pembelajaran siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang ditandai oleh penggunaan data berbasis angka dalam proses pengumpulan data lapangan, dimana pendekatan ini menggunakan statistik sebagai alat komputasi untuk menguji hubungan antara variabel yang diteliti dan untuk mencapai kesimpulan (Djollong,

2014).

Bulan Mei hingga Juni digunakan untuk penelitian di SMA Negeri 4 Kota Kupang. Total populasi, yang terdiri dari semua kelas XI IPS, adalah 209 siswa. Berdasarkan pertimbangan tertentu, 102 siswa dikumpulkan melalui penggunaan *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian atau alat pengukuran. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi fenomena sosial dan lingkungan yang dapat diamati (Sugiyono, 2013). Kuesioner dengan skala *likert* digunakan sebagai instrumen penelitian atau perangkat pengukur pada bagian ini. Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti memakai dua sumber data yaitu data sekolah yang merupakan data primer dari tempat penelitian itu sendiri, yang berisi rincian mengenai hasil pembelajaran siswa. Setelah itu, data sekunder dikumpulkan dari publikasi yang relevan seperti buku, jurnal, dan artikel. Peneliti menggunakan survei, wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan pengujian instrumen penelitian yang digunakan sebelum memulai penelitian kepada 102 siswa di SMA Negeri 1 Fatuleu. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 22 yang dilakukan untuk memverifikasi validitas dan reliabilitas informasi. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka

sistem atau instrumen tersebut dianggap valid menurut standar validitas.

Jika *Cronbach Alpha* melebihi dari 0,60, maka dianggap dapat diandalkan. Hasil pengujian instrumen menyatakan bahwa data memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Tabel 2.1 Defenisi Operasional Variabel

N	Variabel dan Defenisi	Indikator
1.	Keterampilan membuka pelajaran adalah suatu kemampuan yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa pada awal pembelajaran dan mempersiapkan mental siswa sebelum memasuki isi pelajaran, dengan demikian akan muncul motivasi belajar dalam diri siswa. (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015)	1. Memikat perhatian siswa 2. Memacu motivasi 3. Memberi pedoman dari berbagai usaha 4. Mengaitkan materi dan menghubungkan antar aspek yang relevan (Usman, 2013)
2.	Keterampilan menjelaskan adalah keahlian guru dalam menyampaikan materi secara	1. Penerapan metode 2. Kesesuaian materi 3. Penguasaan konten pembelajaran

	berurutan, termasuk memberikan penjelasan dan contoh, untuk mendorong interaksi yang baik antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan kelas yang aktif dan komunikatif, dan pada akhirnya mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. (Akbar, 2021)	(Ambarawati, 2016)
3.	Keterampilan mengajar dalam kelompok kecil dan individu adalah kemampuan guru untuk mengamati, membantu, dan bereaksi secara konstruktif terhadap sudut pandang siswa serta memotivasi mereka untuk mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok. (Sabela, 2021)	1. Mendukung dan membantu peserta didik 2. Melakukan pendekatan individual kepada peserta didik (Syah & Imamuddin, 2023)
4.	Keterampilan menutup pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan pendidik setelah pelajaran selesai dengan	1. Mengulas kembali penguasaan pokok materi dengan merangkum inti pelajaran 2. Melakukan evaluasi (Usman, 2013)

	mengajukan pertanyaan mengulas kembali materi yang telah mereka bahas. (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015)	
5.	Motivasi belajar adalah rangsangan <i>internal</i> dan <i>eksternal</i> yang mendukung siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar sehingga muncul antusiasme belajar dan perubahan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. (Sappe et al., 2018)	1. Hasrat dan keinginan untuk berhasil 2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Harapan dan cita-cita masa depan 4. Penghargaan dalam belajar 5. Kegiatan yang menarik dalam belajar. (Lestari, 2014)
6.	Hasil belajar adalah modifikasi yang dialami seseorang atau kelompok sebagai hasil dari pembelajaran kognitif, emosional, dan psikomotorik yang terjadi selama proses pembelajaran. (Nurrita, 2018)	Nilai STS

Uji Instrumen

Korelasi antara skor pernyataan atau item dengan skor konstruk atau variabel dapat digunakan untuk menyatakan validitas. Dengan mempertimbangkan adanya n

sampel, alpha 0.05 (5%) dapat digunakan untuk menghitung ukuran df. Hal ini menghasilkan $df = 96$ atau $102-6$ dan r tabel 0.1986. Jika r hitung melebihi r tabel, item pernyataan dianggap sah; sebaliknya, jika r hitung kurang dari r tabel, pernyataan dianggap tidak sah.

Uji Validitas

Tabel 2.2 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	R _{hitung}	Ket
Keterampilan Membuka Pelajaran (X1)	0,461	Valid
	0,623	
	0,551	
	0,569	
	0,619	
	0,552	
	0,624	
	0,570	
	0,580	
Keterampilan Menjelaskan (X2)	0,525	Valid
	0,630	
	0,488	
	0,658	
	0,499	
	0,492	
	0,509	
Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan	0,357	Valid
	0,629	
	0,549	
	0,547	
	0,550	
	0,521	
0,545		

(X3)	0,579	Valid
	0,517	
	0,452	
	0,648	
	0,387	
	0,328	
Keterampilan Menutup Pelajaran (X4)	0,745	Valid
	0,762	
	0,758	
	0,737	
Motivasi Belajar Siswa (X5)	0,362	Valid
	0,509	
	0,333	
	0,748	
	0,619	
	0,708	
	0,688	
	0,516	
	0,574	
	0,516	
	0,698	
0,600		
0,497		

Referensi: Data primer olahan, 2024

Hasil perhitungan validitas menunjukkan ketepatan semua pengukuran yang terkait dengan variabel (X₁, X₂, dan X₃) karena r hitung dari setiap item melebihi r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji statistik *Cronbach Alpha* digunakan untuk menilai validitas kuesioner; hasil dianggap andal hanya jika melebihi 0,60. Proses penilaian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 22.

Tabel 2.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Ket.
Keterampilan Membuka Pelajaran	0,763	Reliabel
Keterampilan Menjelaskan	0,678	Reliabel
Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan	0,765	Reliabel
Keterampilan Menutup Peajaran	0,740	Reliabel
Motivasi Belajar	0,824	Reliabel

Referensi: Data primer olahan, 2024

Tabel data 2.3 mengindikasikan nilai Cronbach Alpha untuk variabel X₁, X₂, dan X₃ setidaknya 0,60, yang menandakan bahwa kelima variabel tersebut dapat dipercaya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Linearitas

Tabel 2.4 Pengujian Linearitas Variabel Keterampilan Membuka Pelajaran

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * Keterampilan Membuka Pelajaran	Between Groups	(Combined)	102.772	19	5.409	4.016	.000
		Linearity	72.651	1	72.651	53.946	.000
		Deviation from Linearity	30.121	18	1.673	1.243	.249
	Within Groups		110.432	82	1.347		
Total		213.204	101				

Referensi: Data primer olahan, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 2.4, variabel kemampuan membuka pelajaran menunjukkan hubungan linear yang signifikan dengan hasil belajar, dengan taraf signifikansi (0,249>0,05).

Tabel 2.5 Pengujian Linearitas Variabel

Keterampilan Menjelaskan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * Keterampilan Menjelaskan	Between Groups	(Combined)	87.848	20	4.392	2.838	.001
		Linearity	49.725	1	49.725	32.130	.000
		Deviation from Linearity	38.123	19	2.006	1.296	.209
	Within Groups		125.356	81	1.548		
Total		213.204	101				

Referensi: Data primer olahan, 2024

Variabel keterampilan menjelaskan mendapatkan nilai 0,209 di atas 0,05, yang mengindikasikan adanya hubungan linear yang signifikan antara capaian belajar dan kemampuan menjelaskan guru berdasarkan hasil pengujian.

Tabel 2.6 Pengujian Linearitas Variabel Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan	Between Groups	(Combined)	55.739	26	2.144	1.021	.454
		Linearity	.021	1	.021	.010	.921
		Deviation from Linearity	55.718	25	2.229	1.062	.406
	Within Groups		157.465	75	2.100		
Total		213.204	101				

Referensi: Data primer olahan, 2024

Dengan nilai signifikansi 0,406 > 0,05, hasil tabel 2.6 membuktikan adanya hubungan linear yang cukup besar antara keterampilan mengajar individu dan kelompok kecil dengan keberhasilan belajar.

Tabel 2.7 Pengujian Linearitas Variabel Keterampilan Menutup Pelajaran

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * Keterampilan Menutup Pelajaran	Between Groups	(Combined) 126.423	10	12.642	13.257	.000
		Linearity 119.350	1	119.350	125.153	.000
		Deviation from Linearity 7.073	9	.786	.824	.596
	Within Groups	86.781	91	.954		
Total		213.204	101			

Referensi: Data primer olahan, 2024

Tabel 2.7 menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan pada variabel keterampilan menutup pelajaran dan hasil belajar memiliki hubungan yang linier, yang dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,596, yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 2.8 Pengujian Linearitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * Motivasi Belajar Siswa	Between Groups	(Combined) 72.755	23	3.163	1.757	.035
		Linearity 39.874	1	39.874	22.145	.000
		Deviation from Linearity 32.881	22	1.495	.830	.680
	Within Groups	140.449	78	1.801		
Total		213.204	101			

Referensi: Data primer olahan, 2024

Tabel 2.8 tersebut, mengindikasikan data yang dikumpulkan pada variabel keterampilan menutup pelajaran dan hasil capaian pembeajaran memiliki hubungan linear, yang dinyatakan oleh taraf signifikansi (0,596 > 0,05). Variabel keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan menutup pelajaran, serta motivasi belajar, berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan akademik

siswa, seperti yang terbukti oleh tabel data dari uji linearitas masing-masing.

Uji Normalitas

Tabel 2.9 Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.75941061
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.067
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188 ^c
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Referensi: Data primer olahan, 2024

Data residual terdistribusi secara teratur, dan uji *Kolmogorov-Smirnov* menyatakan signifikansi (0,188 > 0,05), sesuai dengan hasilnya, menunjukkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal dan bahwa model regresi memenuhi kriteria normal.

Uji Heterokedasitas

Tabel 2.10 Pengujian Heterokedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.194	.298		.649	.518
Keterampilan Membuka Pelajaran	.012	.010	.169	1.198	.234
Keterampilan Menjelaskan	.004	.010	.047	.361	.719
Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan	-.002	.006	-.031	-.255	.799
Keterampilan Menutup Pelajaran	.003	.018	.021	.160	.873
Motivasi Belajar	-.004	.006	-.069	-.603	.548

a. Dependent Variable: ABS RES

Referensi: Data primer olahan, 2024

Data ini ditampilkan pada tabel 2.10 Taraf signifikansi melebihi *alpha* (0,05) terlihat pada komponen-komponen berikut ini:

keterampilan memulai pelajaran (0,234), menjelaskan materi (0,719), pengajaran kelompok kecil dan perorangan (0,799), mengakhiri pembelajaran (0,873), dan keinginan belajar (0,548). Hasilnya, tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2.11 Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
Model			Tolerance	VIF
1	Keterampilan Membuka Pelajaran		.504	1.983
	Keterampilan Menjelaskan		.605	1.653
	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan		.680	1.471
	Keterampilan Menutup Pelajaran		.586	1.707
	Motivasi Belajar Siswa		.762	1.312

a. Dependent Variable: Y1

Referensi: Data primer olahan, 2024

Setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* antara 0,504 dan 0,762) dan nilai VIF (antara 1,312 dan 1,983), sesuai dengan hasil uji multikolinieritas, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara kelima variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut :

Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.1 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.800	.564		125.526	.000
	Keterampilan Membuka Pelajaran	.146	.019	.150	2.438	.017
	Keterampilan Menjelaskan	.260	.019	.175	3.128	.002
	Keterampilan Mengajar Kelompok Dan Perorangan	.192	.012	.401	7.573	.000
	Keterampilan Menutup Pelajaran	.364	.034	.605	10.617	.000
	Motivasi Belajar Siswa	.101	.011	.455	9.112	.000

a. Dependent Variable: Y1

Referensi: Data primer olahan, 2024

Berikut ini adalah persamaan regresi berganda diturunkan dari tabel 4.9:

$$Y = 70,800 + 0,146X_1 + 0,260X_2 + 0,192X_3 + 0,364X_4 + 0,101X_5$$

- a. Ketika kemampuan untuk memulai kelas, memberikan penjelasan, memberikan pengajaran kelompok kecil maupun individu, menyimpulkan pelajaran, dan memastikan bahwa keinginan siswa untuk belajar tidak bergeser atau hilang hasil pembelajaran akan memiliki nilai sebesar 70.800, sesuai dengan nilai konstanta yang disebutkan, yaitu 70.800.
- b. Hasil belajar naik menjadi 0,146 ketika keterampilan membuka pelajaran meningkat satu poin, sesuai dengan nilai koefisien regresi = 0,146.
- c. Berdasarkan nilai koefisien regresi = 0,260, hasil pembelajaran meningkat sebesar 0,260 untuk setiap kenanikan satu poin keterampilan menjelaskan.
- d. Nilai koefisien regresi = 0,192, hasil pembelajaran naik sebesar 0,192 untuk setiap kenaikan satu unit kemampuan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

e. Hasil pengajaran meningkat menjadi 0,364 ketika keterampilan menutup pelajaran meningkat satu poin, sesuai dengan nilai koefisien regresi = 0,364.

f. Berdasarkan nilai koefisien regresi = 0,101, hasil pengajaran meningkat sebesar 0,101 untuk setiap kenaikan satu satuan motivasi belajar siswa.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Tabel 3.2 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	70.800	.564		125.526	.000	
Keterampilan Membuka Pelajaran	.146	.019	.150	2.438	.017	
Keterampilan Menjelaskan	.260	.019	.175	3.128	.002	
Keterampilan Mengajar Kelompok Dan Perorangan	.192	.012	.401	7.573	.000	
Keterampilan Menutup Pelajaran	.364	.034	.605	10.617	.000	
Motivasi Belajar Siswa	.101	.011	.455	9.112	.000	

a. Dependent Variable: Y1

Referensi: Data primer olahan, 2024

Hasil pengujian pada tabel 3.2 dapat diartifikan yaitu:

a. Variabel keterampilan membuka memiliki nilai t_{tabel} sebesar 1,985, nilai t_{hitung} sebesar 2,438, dan tingkat signifikansi 0,017. Alasan H_1 diuji adalah karena hal ini menyatakan bahwa keterampilan membuka pengajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Kupang berpengaruh positif dan substansial terhadap pencapaian pembelajaran peserta didik.

b. Keterampilan menjelaskan memperoleh tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (0,002) dan nilai t_{hitung} sebesar 3,128 yang lebih tinggi dari nilai t_{tabel} 1,985. Hal ini mengindikasikan sebenarnya hasil pembelajaran siswa SMAN 4 Kota Kupang

berdampak positif dan signifikan terhadap pembelajaran ekonomi dengan kemampuan menjelaskan, pernyataan ini mendukung hipotesis H_2 .

c. Dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (0,000), nilai t_{hitung} variabel keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sebesar 7,573 melampaui nilai t_{tabel} sebesar 1,985, yang mengindikasikan diterimanya hipotesis H_3 . Hal ini menunjukkan bahwa teknik pengajaran kelompok kecil dan perorangan yang efektif secara signifikan dan positif mempengaruhi hasil pengajaran siswa.

d. Kemampuan menutup pembelajaran ekonomi SMAN 4 Kota Kupang berdampak positif dan signifikan pada capaian pembelajaran siswa, karena nilai t_{hitung} variabel kemampuan menutup (10,617 > 1,985) lebih tinggi dari t_{tabel} dan tahapan signifikansi lebih sedikit dari 0,05 (0,000), maka hipotesis H_4 diakui.

e. Secara umum diketahui bahwa hasil pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi berpengaruh positif dan signifikan oleh motivasi belajar siswa SMAN 4 Kupang, mengingat t_{tabel} variabel ini sebesar 9,112 lebih tinggi dari t_{tabel} sebesar 1,985 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000, maka diterima hipotesis H_5 .

Uji F

Tabel 3.3 Hasil Uji F

Anova ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	174.285	5	34.857	85.981	.000 ^b
	Residual	38.919	96	.405		
	Total	213.204	101			

a. Dependent Variable : Y1
b. Predictors : (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Keterampilan Menutup Pelajaran, Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan, Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan Membuka Pelajaran.

Referensi: Data primer olahan, 2024

Kesimpulannya, di SMA Negeri 4 Kota Kupang, kemampuan memulai pelajaran, menjelaskan materi, mengajar kelompok kecil dan individu, menutup pelajaran, dan memotivasi siswa untuk belajar, semuanya memiliki dampak yang baik dan substansial terhadap hasil pembelajaran siswa. Data yang tercantum dalam tabel 3.3 mendukung temuan ini, nilai F_{hitung} sebesar 85,981 melebihi F_{tabel} sebesar 2,31, dan signifikansinya adalah 0,000 dengan begitu dapat diterima hipotesis H_6 .

Koefisien Determinasi

Tabel 3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.817	.808	.637

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Keterampilan Menutup Pelajaran, Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan, Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan Membuka Pelajaran.

Referensi: Data primer olahan, 2024

Informasi pada tabel 3.4 menyatakan R Square adalah 0,817 (81,7%). Hal ini berarti 81,7% dari hasil pembelajaran siswa disebabkan oleh kemampuan memulai pelajaran, memberikan penjelasan tentang topik, menginstruksikan individu dan kelompok kecil, menyimpulkan pelajaran, dan mendorong pembelajaran, selanjutnya 18,3% berasal dari sumber diluar cakupan

temuan ini.

Pembahasan

Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa

Berdasarkan analisis data tersebut, temuan menyatakan bahwa keterampilan membuka pelajaran dalam mata pelajaran ekonomi memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pencapaian akademik siswa. Uji t parsial juga menyatakan bahwa t_{hitung} melebihi t_{tabel} ($2,438 > 1,985$), dan temuan regresi berganda memverifikasi hal ini, yang menyatakan bahwa kemampuan membuka pelajaran memiliki dampak sebesar 0,146 dengan tingkat signifikansi 0,017, dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membuka pelajaran mempunyai pengaruh baik dan patut diperhatikan terhadap hasil pembelajaran pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Kota Kupang. Hal ini dapat dinyatakan bahwa jika seorang guru memiliki teknik membuka pelajaran yang berkualitas, seperti menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, serta menghubungkan materi dan aspek relevan, maka hasil pembelajaran siswa akan lebih efisien dan efektif.

Menurut Pratiwi *et al.* (2024), kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, seperti menyambut siswa, mencatat kehadiran,

menarik perhatian dan mempersiapkan lingkungan belajar secara psikologis, dapat menentukan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryati dan Fitriyati (2016), tentang pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo yang dinyatakan oleh $t_{hitung} = 2,616 > t_{tabel} = 1,988$ dengan taraf signifikansi ($0,011 < 0,05$).

Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Terhadap Hasil Pengajaran Siswa

Regresi berganda variabel keterampilan menjelaskan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dan pengaruh senilai 0,260 dalam menjelaskan hasil analisis data. Uji t yang menghasilkan nilai $t_{hitung} = 3,128$ atau melebihi dari nilai $t_{tabel} = 1,985$ mendukung hal ini. Pilihan yang dipilih adalah H_2 , karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ menyatakan bahwa kemampuan menjelaskan guru SMA Negeri 4 Kota Kupang mempunyai efek yang penting dan menguntungkan pada pencapaian pengajaran peserta didik pada pelajaran ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas, guru yang memiliki keterampilan menjelaskan dengan metode yang tepat dan penguasaan materi akan berdampak positif pada kemampuan siswa mencapai hasil pembelajaran yang baik.

Menurut Wulandari, Kurniah, dan Delrefi D. (2019), kemampuan menjelaskan, sebagai

komponen krusial dalam proses pengajaran mengindikasikan bahwa guru yang menerapkan metode yang sesuai dan menyampaikan materi dengan jelas memberikan dampak positif terhadap capaian belajar siswa.

Penelitian ini searah dengan yang dilakukan oleh Gumohung *et al.* (2021), yang mengindikasikan bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan sesuatu kepada siswa memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil pembelajaran mereka, hal ini diperkuat dengan temuan bahwa keterampilan menjelaskan memiliki pengaruh sebesar 37,80% terhadap hasil pembelajaran siswa, dengan faktor-faktor lain menyumbang 62,20% dari pengaruh tersebut.

Pengaruh Kemampuan Mengajar Kelompok Kecil Dan Individu Terhadap Hasil Belajar Siswa

Variabel kemampuan mengajar perorangan dan kelompok kecil memiliki nilai pengaruh sebanyak 0,192 dan tingkat signifikansi = 0,000, sesuai dengan temuan analisis data. Pada uji t parsial, nilai t_{tabel} sebesar 1,985 kurang dari nilai t_{hitung} senilai 7,573. Hipotesis H_3 disetujui yang menyatakan bahwa kemampuan pengajaran individu dan kelompok kecil di SMAN 4 Kota Kupang memiliki dampak positif dan substansial terhadap capaian pembelajaran ekonomi peserta didik, didukung oleh taraf signifikansi senilai $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan penjelasan tersebut, menyatakan melalui pengajaran secara individu dan kelompok kecil dengan bimbingan dan pendekatan pribadi oleh pengajar, akan berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa.

Rohmayanti, Yulistio, dan Utomo (2019), mengatakan bahwa guru yang memiliki keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu, dengan menerapkan pendekatan pribadi, mengorganisasi, membimbing, membantu, dan merencanakan kegiatan belajar, dapat memberikan efek baik dalam hasil pelajaran siswa.

Studi ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Feronita dan Harnanik (2015), dengan judul pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Palebon Semarang dengan hasil yang menyatakan t_{hitung} 2,953 dan taraf signifikansi $0,004 < 0,05$.

Pengaruh Keterampilan Menutup Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa

Temuan pengolahan data yang disebutkan tersebut, menyatakan bagaimana keterampilan mengakhiri pelajaran di kelas ekonomi memiliki dampak yang besar dan baik terhadap hasil pengajaran siswa. Pengaruh keterampilan menutup pelajaran adalah sebesar 0,364 dalam analisis regresi berganda, dengan tingkat kepentingan sebesar 0,000. Uji t parsial menyatakan apabila $t_{hitung} = 10,617$ lebih tinggi $t_{tabel} =$

1,985. Hasil ini menyatakan jikalau keterampilan menutup pelajaran di SMA Negeri 4 Kota Kupang secara signifikan dan positif mempengaruhi capaian pembelajaran ekonomi siswa. Dapat dikatakan pendidik yang menutup pelajaran dengan efektif, misalnya dengan meninjau kembali pemahaman materi inti melalui rangkuman dan evaluasi, dapat membantu peserta didik mencapai hasil yang baik.

Sejalan dengan itu menurut Sani (2016), keterampilan menutup pelajaran yang baik membantu siswa memahami inti materi, memperdalam pemahaman melalui tugas, dan mempersiapkan materi berikutnya, sehingga menyempurnakan hasil pengajaran siswa.

Temuan ini searah dengan penelitian Reni Anggraeni, Khairun Nisa (2023), tentang dampak kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di SDN 35 Cakranegara. Hasil temuan menyatakan nilai t_{hitung} (3,507) $> t_{tabel}$ (1,753) dan taraf signifikansi ($0,003 < 0,05$).

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dapat disimpulkan jikalau motivasi belajar siswa memiliki dampak yang kuat dan menguntungkan terhadap capaian pendidikan ekonomi para siswa SMAN 4 Kupang. Analisis regresi data yang disebutkan di atas, menyatakan bahwa hasil pembelajaran peserta didik berdampak

secara signifikan dan positif oleh motivasi belajar. Hasil uji t yang menyatakan $t_{hitung} = 9,112$ melebihi dari $t_{tabel} = 1,985$, dan hasil regresi berganda yang membuktikan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh sebesar 0,101 dengan besar signifikansi 0,000 semakin mendukung pernyataan ini.

Hal ini menyatakan bahwa motivasi belajar siswa terlihat dari dorongan kuat untuk belajar, kebutuhan memahami materi, semangat mencari informasi sebelum pelajaran, dan hasrat untuk sukses, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan hasil pembelajaran.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Sholihah dan Kurniawan (2016), mengungkapkan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih rajin, percaya diri, tidak mudah menyerah, dan tekun membaca, yang membantu mereka meningkatkan hasil pengajaran. Abor *et al.* (2024), dijelaskan kepada siswa bahwa motivasi belajar sangat penting karena mempengaruhi berapa banyak pengetahuan dan informasi mereka simpan selama proses belajar.

Menurut Khairinal *et al.* (2020), merupakan temuan terdahulu yang mendukung penelitian ini, mereka menemukan bahwa dampak yang signifikan dan positif terhadap hasil pelajaran siswa dimiliki oleh motivasi belajar, yang ditunjukkan oleh fakta bahwa t_{hitung} melebihi t_{tabel} ($3,726 > 1,666$) dan pengaruh sebesar 38,5%.

Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran, Menjelaskan, Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan, Menutup Pelajaran, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Capaian pelajaran siswa yang berkaitan dengan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan oleh guru yang terampil dalam memulai pelajaran, menguraikan konsep, mengajar individu dan kelompok kecil, menutup pelajaran, dan menginspirasi siswa untuk belajar. Tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai $F_{hitung} = 85,981$ melampaui nilai $F_{tabel} = 2,31$, sesuai dengan temuan uji F yang disajikan pada halaman sebelumnya, Hal ini menyatakan bahwa keputusan untuk menerima H_0 didasarkan pada dampak positif dan signifikan terhadap hasil pengajaran siswa dari kemampuan memulai pembelajaran, menjelaskan pelajaran, pengajaran kelompok kecil dan individu. dan menutup materi pembelajaran, serta motivasi belajar.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, guru yang membuka pelajaran dengan cara yang memotivasi dan mempersiapkan siswa, diikuti dengan penjelasan materi yang jelas dan pengajaran terfokus dalam kelompok kecil serta secara individu, menutup pelajaran dengan baik dan memberikan dorongan motivasi. Proses ini secara keseluruhan memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Menurut Gumanti, Respita, dan Teza (2023), bahwa guru yang menerapkan keterampilan mengajar yang efektif, seperti menjelaskan materi dengan jelas dan memfasilitasi pembelajaran terstruktur, serta siswa yang memiliki keinginan tinggi dalam belajar, saling mendukung untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi, menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Studi sebelumnya oleh Safitri & Sontani (2016), yang menemukan apabila kemampuan dasar guru dan motivasi belajar peserta didik berdampak pada hasil pembelajaran secara simultan, konsisten dengan kesimpulan ini. F_{hitung} sebesar 4292,676 menggambarkan pengaruh terjadi, dan signifikansi yang dicapai melebihi 0,05 dengan besar pengaruh yaitu 53,82%. Hasil ini mengarah pada kesimpulan bahwa kemampuan dasar mengajar dan motivasi belajar peserta didik berdampak baik atau positif terhadap hasil pengajaran siswa.

Menurut tabel koefisien determinasi penelitian, dampaknya ialah 81,7% dan 18,3% diberikan oleh variabel yang tidak diamati.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperiksa dan dijelaskan pada bagian sebelumnya, telah ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam memulai pelajaran memiliki efek yang signifikan dan positif terhadap pencapaian pembelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 4 Kota Kupang.
2. Hasil capaian belajar ekonomi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Kupang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemampuan guru dalam menjelaskan.
3. Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Kupang, penerapan metode mengajar kelompok kecil dan individu berdampak signifikan dan positif terhadap pencapaian belajar ekonomi siswa.
4. Di SMA Negeri 4 Kupang, kemampuan menutup pelajaran memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pencapaian pelajaran ekonomi siswa.
5. Di SMAN 4 Kota Kupang, keberhasilan siswa dalam belajar ekonomi dipengaruhi positif dan signifikan oleh dorongan mereka untuk belajar.
6. Hasil pembelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 4 Kota Kupang sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memulai pelajaran, menjelaskan materi, mengajar baik secara individu maupun kelompok kecil, menutup pelajaran, dan memberikan inspirasi melalui motivasi belajar.

Kelima variabel tersebut menjelaskan 81,7% dari variasi hasil pembelajaran ekonomi siswa, sisanya 18,3% dikatakan oleh

komponen lain yang tidak termasuk dalam hasil ini.

Saran

1. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan dan menerapkan kemampuan guru dalam membuka pelajaran, menjelaskan materi, mengajar kelompok kecil dan individu, menutup pelajaran, serta mendorong peserta didik untuk belajar, sehingga akan ada peningkatan hasil pembelajaran serta memfasilitasi pengalaman siswa mencapai tujuan belajar mereka.
2. Untuk meningkatkan antusiasme siswa terhadap pelajaran, serta konsistenlah dalam menghadirkan berbagai pemikiran atau sudut pandang yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, S. K., Yewang, M. U. K., & Loe, A. P. (2024). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Amanuban Tengah. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 3(1), 230–241.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Ambarawati, M. (2016). Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Micro Teaching. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 81–90. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.91>
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* (Vol. 2, Nomor 1).
- Feronita, A., & Harnanik, M. (2015). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus tentang Persepsi Siswa pada Mata Pelajaran Surat Menyurat Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang). *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 256–263. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Gumanti, D., Respita, R., & Teza, S. D. (2023). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi dalam Pembelajaran Online. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 1174–1190.
- Gumohung, A. M., Moonti, U., & Bahsoan, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i1.8312>
- Irwitadia Hasibuan. (2015). Hasil Belajar Siswa pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang*, 4(1), 5–11.
- Khairinal, Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Lestari, S. W. (2014). Penerapan Model Pembelajaran M-APOS dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Kalkulus II. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 6.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar

- Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 745–751.
- Mariah. (2022). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Sejarah. *Historia Vitae*, 02(02), 67–72.
- Mulyasa, E. (2009). Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10.
- Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(01), 171–187.
- Pratiwi, E., Nugraha, M. T., Zulkifli, & Nurhidayah, V. A. (2024). Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran di Kelas XI Ilmu Agama Islam (Iai) Man 1 Pontianak. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 2655–6022.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Purwanto, E. S. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Eureka Media Aksara.
- Reni Anggraeni, Khairun Nisa, H. (2023). Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. *Journal Of Classroom Action Research (JCAR)*, 5(4), 32.
- Rohmayanti, F., Yulistio, D., & Utomo, P. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kecil dan Perorangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di Sma Negeri 8 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 21–32.
<https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7343>
- Roro, M., & Wahyulestari, D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 199–210.
- Sabela, I. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 46–56.
- Safitri, E., & Sontani, U. T. (2016). Keterampilan Mengajar dan Komunikasi Interpersonal Guru sebagai Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Teachers Teaching Skills and Student Learning Motivation as a Determinant of the Learning Skills). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 144–153.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Sani, M. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3), 1–18.
<https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>
- Sappe, I., Ernawati, E., & Irmawanty, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 530.
<https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1419>
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal. (2018). Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi Volume*, 18(1), 25–30.
- Saud, U. S. (2012). Pengembangan profesi guru.
Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–5.
- Slameto. (2010). belajar dan faktor yang mempengaruhi .
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, A. M. (2015). Keterampilan Guru dalam

Membuka dan Menutup Pelajaran.
Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia,
11(1), 67–73.

- Suryati, I., & Fitriyati, D. (2016). Pengaruh keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–9.
- Syah, R. M., & Imamuddin, M. (2023). Persepsi Siswa tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru Matematika Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Matematika*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.53491/jumat.v1i1.496>
- Usman, H. (2013). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi aksara.
- Wulandari, Y., Kurniah, N., & Delrefi D., D. D. (2019). Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Keterampilan Menjelaskan (Di TK Witri 2 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 49–53.
<https://doi.org/10.33369/jip.3.1.49-53>

Appendix

Appendix (lampiran) tidak wajib ada. Jika ada, lampiran tidak boleh lebih dari 3 halaman